

**PENAMPILAN AGRONOMIS GALUR HARAPAN PADI SAWAH
MENDUKUNG TERWUJUDNYA KEDAULATAN PANGAN
DI SUBAK GUAMA TABANAN BALI**

S.A.N. Aryawati¹, Wayan Sunanjaya¹ dan Trias Sitaresmi²

¹Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Bali

²Balai Besar Penelitian Tanaman Padi (BBPadi)

¹Jl. By Pass Ngurah Rai, Pesanggaran, Denpasar-Selatan, Bali, 80222

Telp. (0361 720498), Hp. 08174747759, Fax. (0361 720498)

Email: aryawati_sg@yahoo.co.id

²Jl. Raya IX, Sukamandi 41256, Ciasem, Kab. Subang, Jawa Barat

ABSTRAK

Penyediaan varietas unggul baru padi memegang peranan yang menonjol diantara inovasi teknologi yang dihasilkan untuk peningkatan hasil. Galur-galur harapan telah dihasilkan oleh pemulia tidak semua dapat beradaptasi baik pada suatu daerah. Oleh karena itu uji multi lokasi di beberapa agroekosistem dilaksanakan dalam upaya memperoleh genotipe yang keunggulannya stabil secara umum yang dapat dijadikan VUB padi adaptif perubahan iklim untuk mewujudkan kedaulatan pangan. Penelitian dilaksanakan bertujuan untuk mengidentifikasi penampilan agronomis galur harapan padi sawah pada lingkungan pengujian setempat sebanyak 14 galur dan dua varietas pembanding yaitu Zhongzu14, Huanghuazhan, B11143D-MR-PN-1-14-1-Si-2-MR-1-PN-1; B11007E-MR-3-2-PN-2-1-3-MR-1-4; Bahriang; Bari; BP10620F-BB4-13-BB8; BP10622F-BB4-15-BB4; Bio193-437-TB; Bio191-AC-FWS-4-1-3-1, IPPHTI-14; B IPPHTI-16, Bio194-R-68; Bio195-R-13, varietas Conde dan Ciherang sebagai pembanding. Lokasi pengujian di Subak Guama, Desa Selanbawak, Kecamatan Marga, Kabupaten Tabanan, pada bulan Agustus sampai Desember 2013. Pengujian ini menggunakan Rancangan Acak Kelompok dengan 3 ulangan. Komponen yang diamati antara lain umur berbunga 50%, tinggi tanaman, jumlah anakan produktif, jumlah gabah isi, gabah hampa, total gabah per malai, bobot 1000 butir, dan hasil GKG per hektar. Keseluruhan parameter dianalisis menggunakan Uji Sidik Keragaman (ANOVA) dan uji lanjut Beda Nyata Terkecil (BNT) taraf 5%. Hasil analisis menunjukkan semua komponen pertumbuhan dan hasil berbeda nyata dengan perlakuan lainnya. Galur harapan yang sesuai dengan agroekosistem di Kabupaten Tabanan, Bali adalah galur Zhongzu14 yakni 8,03 t/ha GKG yang berbeda nyata dengan galur maupun varietas lainnya, kecuali dengan varietas Huanghuazhan atau meningkat lebih tinggi 60,27 dan 49,14% dibandingkan dengan varietas pembanding Conde (5,01 t/ha GKG) dan Ciherang (5,18 t/ha GKG).

Kata kunci : penampilan agronomis, galur harapan, padi sawah dan kedaulatan pangan.

ABSTRACT

Provision availability of new rice varieties are most important of rice plays a prominent amongs the resulting rather than other technological innovations for increasing yields. Promising lines have been generated by breeders may can not all be adapted to all of rice an area. Therefore the multi-location test in some agroekosystem implemented was needed in an effort to obtain stable genotypes superiorit in generally that can be used VUB adaptive climate change to achieve food sovereignty. The research was conducted aimed to at identifying the agronomic performance of rice paddy promising lines in the local test environment for irrigated area, by using for 14 lines and two check varieties namely Zhongzu14, Huanghuazhan, B11143D-MR-PN-1-14-1-Si-2-MR-1-PN-1; B11007E-MR-3-2-PN-2-1-3-MR-1-4; Bahriang; Bari; BP10620F-BB4-13-BB8; BP10622F-BB4-15-BB4; Bio193-437-TB; Bio191-AC-FWS-4-1-3-1, IPPHTI-14; B IPPHTI-16, Bio194-R-68; Bio195-R-13, Conde and Ciherang. The experiment was varieties for comparasion test site in Subak Guama, Selanbawak Village, District Marga, Tabanan, from August to December 2013. This test using a randomized block design with three replications. The observations were conducted for several parameters such asflowering date, plant height, number of productive tiller, number of filled grain, number of unfilled grain, total grains per panicle, 1000 grain weight, and yield per hectare. Data were analyzed using varians analysis (ANOVA) and continued by High Significant Difference (BNT) analysis at level of 5%. There were a significant different among all of the parameters. The best promising lines was Zhongzu14which was produce 8,03 t / ha GKG. It was significantly different than other lines or varieties, except Huanghuazhan.Zhongzhu 14 gave additional yield about 60.27 and 49.14% compared to Conde (5.01 t / ha GKG) and Ciherang (5.18 t / ha GKG).

Keywords: agronomic performances, promising lines, paddy rice and food sovereignty.

PENDAHULUAN

Padi merupakan bahan makanan pokok bangsa Indonesia yang produksinya harus terus ditingkatkan seiring dengan penambahan jumlah penduduk. Sumbangan terbesar dari peningkatan produksi padi Indonesia dalam kurun waktu 1970-2010 adalah teknologi dan didalamnya peran berupa varietas unggul (Sasmita dkk, 2013). Inovasi varietas unggul merupakan kunci keberhasilan peningkatan produksi padi Indonesia. Upaya peningkatan produksi padi menuju swasembada beras berkelanjutan, langkah yang telah diambil oleh Kementerian Pertanian antara lain melalui perluasan areal panen dengan menekan laju konversi lahan sawah, peningkatan produktivitas melalui pengembangan varietas unggul baru berdaya hasil tinggi, tahan terhadap hama dan penyakit, toleran kekeringan, rendaman, salinitas dan suhu rendah (Badan Litbang, 2011).

Penyediaan varietas unggul baru padi memegang peranan yang menonjol diantara inovasi teknologi yang dihasilkan untuk peningkatan hasil mendukung

program pemerintah di atas. Varietas unggul tersebut tidak hanya memiliki potensi hasil yang tinggi, tetapi diharapkan juga memiliki ketahanan yang baik terhadap hama dan penyakit utama di spesifik lokasi. Dalam penyediaan varietas unggul baru dimaksud tidak bisa terlepas dari pengembangan galur-galur harapan padi baru dengan berbagai kelebihan yang dimiliki. Oleh karena itu seiring berjalannya waktu penggantian bahwa varietas unggul yang telah ada menjadi rentan yang dilakukan di beberapa lokasi setelah dikembangkan selama beberapa tahun, seringkali mengalami perubahan dalam hal ketahanan dan toleransinya terhadap kendala biotik dan abiotik tertentu akan diseleksi untuk pembentukan varietas unggul yang diharapkan (Puslitbangtan, 2013).

Galur-galur harapan tanaman pangan yang telah dihasilkan oleh pemulia tidak semua dapat beradaptasi baik pada suatu daerah. Varietas atau galur-galur unggul tanaman dapat tumbuh baik apabila ada kesesuaian genotipe dengan lingkungan tumbuh. Menciptakan varietas unggul baru yang bersumber dari galur-galur terbaik dari pengujian pada berbagai lokasi. Keunggulan adaptif galur/varietas baik fisiologis maupun lingkungan tempat tumbuhnya menjadi pilihan pengembangan varietas yang ada. Hasan Basri Jumin (2010) menyatakan, adaptasi merupakan proses dimana individu, populasi atau species dalam beberapa hal berubah fungsi atau bentuk menjadi lebih baik/buruk pada lingkungannya yang baru.

Upaya pembentukan varietas unggul berdaya hasil tinggi membutuhkan beberapa tahap salah satunya pengujian daya hasil yang dilakukan di beberapa lokasi. Tahap ini dibutuhkan untuk menguji daya hasil galur-galur padi yang telah ada, kemudian diseleksi untuk dikembangkan menjadi varietas. Galur yang berdaya hasil baik akan diseleksi untuk pembentukan varietas unggul yang diharapkan akan memberikan manfaat terhadap peningkatan produktivitas dan produksi padi. Oleh karena itu uji multi lokasi di beberapa agroekologi dan musim tanam mutlak diperlukan dalam upaya memperoleh genotipe yang keunggulannya stabil secara umum. Penelitian dilaksanakan bertujuan untuk mengidentifikasi penampilan agronomis galur harapan padi sawah di lahan irigasi sebagai bahan usulan pelepasan varietas padi adaptif perubahan iklim di Provinsi Bali atau nasional untuk mendukung terwujudnya kedaulatan pangan.

BAHAN DAN METODE

Pengujian galur dilaksanakan di lahan sawah irigasi yang berlokasi di Subak Guama, Desa Selanbawak, Kecamatan Marga, Kabupaten Tabanan mulai Agustus sampai dengan Desember 2013. Pemilihan lokasi merupakan daerah sentra tanaman padi di lahan irigasi, Provinsi Bali.

Bahan yang dipergunakan dalam percobaan ini adalah 14 galur harapan (GH) dan varietas padi yang didapat dari hasil rakitan Balai Besar Penelitian Tanaman Padi (BB Padi) Sukamandi, pupuk Urea, SP-36, dan KCL digunakan agar pertumbuhan galur harapan optimal. Sedangkan alat yang digunakan adalah

alat untuk bercocok tanam, meteran/penggaris, timbangan dan alat-alat yang lainnya.

Setelah pengolahan tanah dilakukan sampai siap tanam, maka dibuat petakan berukuran 4 x 5 m yang jumlahnya disesuaikan dengan jumlah perlakuan dan jumlah ulangan. Bibit padi yang telah berumur 18 hari setelah semai ditanam dengan sistem tanam tegel (20 cm x 20 cm), ditanam 2-3 bibit per lubang. Sebagai pupuk dasar diberikan pupuk Urea 250 kg/ha, 75 kg/haSP-36 dan KCL 50 kg/ha. Pupuk Urea diberikan tiga kali, yaitu pada minggu pertama setelah tanam dengan dosis 100 kg urea/ha, diberikan sekaligus dengan pupuk SP-36 dan KCL. Pada umur tanaman 3 minggu setelah tanam (MST) tanaman padi dipupuk urea dengan dosis 100 kg urea/ha dan sisa pupuk urea diberikan pada saat tanaman berumur 6 MST. Pengendalian hama dan penyakit dilakukan secara selektif (konsep PHT), sedangkan pengendalian gulma menggunakan cara mekanis, menyesuaikan dengan keadaan tanaman.

Rancangan pengujian menggunakan Rancangan Acak Kelompok (RAK), dimana 14 jenis galur sebagai perlakuan yaitu, Zhongzu14, Huanghuazhan, B11143D-MR-PN-1-14-1-Si-2-MR-1-PN-1; B11007E-MR-3-2-PN-2-1-3-MR-1-4; Bahriang; Bari; BP10620F-BB4-13-BB8; BP10622F-BB4-15-BB4; Bio193-437-TB; Bio191-AC-FWS-4-1-3-1, IPPHTI-14; B IPPHTI-16, Bio194-R-68; Bio195-R-13, varietas Conde dan Ciherang sebagai pembanding. Seluruh perlakuan diulang 3 kali sehingga terdapat 48 petak pengujian.

Komponen pertumbuhan dan hasil yang diamati antara lain umur berbunga 50%, tinggi tanaman maksimum, jumlah anakan produktif, jumlah gabah isi, gabah hampa dan total gabah per malai, bobot 1000 butir biji, dan produksi GKG per hektar. Keseluruhan parameter dianalisis menggunakan Uji Sidik Keragaman (ANOVA) dan uji lanjut Beda Nyata Terkecil (BNT) taraf 5% terhadap parameter dengan signifikansi nyata atau sangat nyata (Gomez and Gomez, 1995).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tinggi tanaman, jumlah anakan produktif, dan umur berbunga 50%

Hasil analisis statistika menunjukkan, beberapa galur harapan dan varietas padi pembanding sebagai perlakuan yang diuji menunjukkan pengaruh nilai beda nyata terhadap seluruh parameter yang diamati. Tanaman tertinggi ditunjukkan oleh galur (Bari) yang berbeda nyata dengan semua galur maupun varietas lainnya. Rata-rata perbedaan tinggi tanaman dengan seluruh varietas maupun galur yang diujikan sebesar 18,32%. Sementara rata-rata tinggi tanaman terendah diperoleh pada galur Bio194-R-68 dan Bio195-R-13 yakni 84,00 dan 88,00 cm, yang juga berbeda nyata dengan galur maupun varietas lainnya (Tabel 1). Peng dan Senadhira (1998) menyebutkan bahwa tanaman yang terlalu tinggi berpotensi mengalami kerebahan yang mengakibatkan menurunnya hasil panen, meningkatkan respirasi, menurunkan translokasi nutrisi.

Hasil analisis statistik terhadap jumlah anakan disajikan pada Tabel 1. Pada Tabel 1, terlihat jumlah anakan produktif per rumpun terbanyak diperoleh pada galur Bio195-R-13 sebanyak 22 batang yang berbeda nyata dengan varietas Ciherang (18 batang) dan galur lainnya kecuali Bio194-R-68 dan BP10622F-BB4-15-BB4 masing-masing sebanyak 19 dan 20 batang per rumpun. Rata-rata jumlah anakan produktif galur Bio195-R-13 berbeda tidak nyata dengan varietas Conde (19 batang) demikian halnya dengan varietas Bahriang, Bari, Zhongzu, dan Huanghuazhan. Jumlah anakan produktif per rumpun terkecil diperoleh pada galur Bio193-437-TB dan IPPHTI-14 yakni 16 batang, berbeda tidak nyata dengan varietas pembandingan (Conde dan Ciherang). Jumlah anakan produktif menjadi karakter generatif penting dalam seleksi galur. Saniyati (2012) menyatakan bahwa jumlah anakan produktif sangat menentukan jumlah malai, jumlah gabah total per malai dan jumlah gabah isi yang merupakan faktor penting dalam menentukan hasil panen.

Tabel 1. Rata-rata tinggi tanaman, jumlah anakan produktif, dan umur berbunga 50% beberapa galur dan varietas tanaman padi yang diujikan di Subak Guama, Kabupaten Tabanan 2013.

Perlakuan	Tinggi Tanaman (cm)	Jumlah anakan produktif per rumpun (batang)	Umur berbunga 50 % (HSS)
Zhongzu14	98,3 g	22,2 ab	850 h
Huanghuazhan	99,6 fg	20,8 abc	92,3 ab
B11143D-MR-PN-1-14-1-Si-2-MR-1-PN-1	114,2 bcd	17,3 cde	85,6 gh
B11007E-MR-3-2-PN-2-1-3-MR-1-4	117,7 b	15,5 e	89,3 cdef
Bahriang	111,4 cd	20,2 abcd	87,0 fgh
Bari	128,7 a	20,7 abc	87,3 efgh
BP10620F-BB4-13-BB8	104,6 ef	17,3 cde	91,0 abcd
BP10622F-BB4-15-BB4	99,1 fg	20,2 abc	89,6 bcdef
Bio193-437-TB	100,4 fg	17,8 cde	89,6 bcdef
Bio191-AC-FWS-4-1-3-1	100,6 fg	15,6 e	88,3 defg
IPPHTI-14	110,4 de	15,8 e	92,0 abc
IPPHTI-16	117,0 bc	16,6 de	93,6 a
Bio194-R-68	84,0 h	19,4 abcde	87,3 efgh
Bio195-R-13	88,0 h	22,4 a	87,3 efgh
Conde	102,9 fg	19,1 abcde	90,0 abcd
Ciherang	104,9 ef	18,4 bcde	91,0 abcd
Koefisien Keragaman (%)	3,5	12,9	1,8
BNT 5%	6,2	3,9	2,7

Keterangan: angka-angka yang diikuti huruf sama pada kolom yang sama menunjukkan perbedaan yang tidak nyata pada uji BNT taraf 5%

Umumnya terdapat korelasi yang positif antara jumlah malai yang terbentuk dengan jumlah anakan. Dimana semakin banyak jumlah anakan yang terbentuk, semakin banyak jumlah malai yang dihasilkan dan diharapkan semakin tinggi produktivitas tanaman padi. Perbedaan masa pertumbuhan total dalam hal ini jumlah anakan padi yang terjadi pada fase vegetatif lebih dipengaruhi oleh sifat genetik tanaman, atau tergantung pada sensitivitas dari varietas dan galur harapan yang dibudidayakan terhadap lingkungan (Guswara dan Yamin, 2008).

Umur berbunga galur-galur harapan yang diuji sangat menentukan umur panen. Umumnya semakin cepat umur berbunga tanaman maka semakin cepat tanaman tersebut dipanen dan semakin genjah umur tanaman padi. Keragaan rata-rata umur berbunga 50% tercepat diperoleh pada varietas Zhongzu14 yakni 85 hari setelah semai (HSS), berbeda nyata dengan varietas Conde maupun Ciherang (90 dan 91 hari setelah semai) dan beberapa galur lain, tetapi berbeda tidak nyata dengan Huanghuazhan; Bio194-R-68; dan Bio195-R-13. Sementara yang paling lambat berbunga 50% adalah galur IPPHTI-16 (94 hss) tapi berbeda tidak nyata dengan varietas pembanding Conde dan Ciherang, seperti yang disajikan pada Tabel 1.

Jumlah gabah isi, jumlah gabah hampa, jumlah gabah total per malai

Rata-rata jumlah gabah isi per malai terbanyak diperoleh pada galur B11143D-MR-PN-1-14-1-Si-2-MR-1-PN-1 yakni 175 butir, berbeda nyata dengan varietas Ciherang (134 butir) namun berbeda tidak nyata dengan varietas Conde. Sedangkan jumlah gabah isi paling sedikit pada galur Bio195-R-13 (102 butir) yang berbeda nyata dengan varietas Conde dan Ciherang, tetapi berbeda tidak nyata dengan galur Bahriang, Bari, Zhongzu14; dan Huanghuazhan masing-masing 99; 119; 150 dan 170 butir per malai (Tabel 2).

Rata-rata jumlah gabah hampa per malai paling sedikit dihasilkan oleh galur Bio193-437-TB yang berbeda tidak nyata dengan varietas pembanding (Conde dan Ciherang) masing masing sebanyak 12 butir. Sementara jumlah gabah hampa terbanyak diperoleh pada galur IPPHTI-16 yakni 48 butir, berbeda tidak nyata varietas pembanding (Conde dan Ciherang) (Tabel 2).

Selanjutnya, rata-rata jumlah gabah total per malai tertinggi diperoleh pada galur B11143D-MR-PN-1-14-1-Si-2-MR-1-PN-1 yakni 210 butir yang berbeda nyata dengan varietas pembanding (Conde, Ciherang) serta varietas dan galur lainnya kecuali Zhongzu14;Huanghuazhan dan IPPHTI-14 (Tabel 2). Rata-rata jumlah total gabah terkecil diperoleh pada galur Bio195-R-13 sebanyak 115 butir berbeda nyata dengan varietas Conde maupun Ciherang dan berbeda tidak nyata dengan galur Bio193-437-TB serta varietas Bari dan Bahriang (Tabel 2).

Tabel 2. Rata-rata jumlah gabah isi, jumlah gabah hampa, jumlah gabah total per malai beberapa galur dan varietas yang diuji di Subak Guama, Kabupaten Tabanan 2013 .

Perlakuan	Jumlah gabah isi per malai (butir)	Jumlah gabah hampa per malai (butir)	Jumlah gabah total per malai (butir)
Zhongzu14	150,2 abc	40,9 ab	191,2 ab
Huanghuazhan	170,8 ab	16,1 cd	187,0 abc
B11143D-MR-PN-1-14-1-Si-2-MR-1-PN-1	174,6 a	35,4 b	210,0 a
B11007E-MR-3-2-PN-2-1-3-MR-1-4	142,3 cd	40,0 ab	182,3 bcd
Bahriang	99,4 e	14,5 cd	114,0 g
Bari	118,9 de	15,3 cd	134,2 efg
BP10620F-BB4-13-BB8	143,4 bcd	10,4 d	153,8 de
BP10622F-BB4-15-BB4	135,2 cd	11,0 d	146,2 ef
Bio193-437-TB	117,7 de	10,2 d	127,9 fg
Bio191-AC-FWS-4-1-3-1	139,5 cd	23,9 c	163,4 cde
IPPHTI-14	150,4 abc	39,3 ab	189,7 ab
IPPHTI-16	136,0 cd	48,5 a	184,5 bc
Bio194-R-68	137,5 cd	14,5 cd	152,0 e
Bio195-R-13	102,4 e	12,8 d	115,3 g
Conde	157,5 abc	12,4 d	170,0 bcd
Ciherang	135,9 cd	12,4 d	148,3 ef
Koefisien Keragaman (%)	11,9	28,6	8,8
BNT 5%	27,5	10,6	23,7

Keterangan: angka-angka yang diikuti huruf sama pada kolom yang sama menunjukkan perbedaan yang tidak nyata pada uji BNT taraf 5%

Bobot 1000 butir gabah dan produksi gabah kering giling (GKG) per hektar

Rata-rata bobot 1000 butir gabah tertinggi diperoleh pada galur Bari sebesar 30,83 gram, berbeda nyata dengan galur dan varietas lainnya kecuali galur B11007E-MR-3-2-PN-2-1-3-MR-1-4 dan BP10620F-BB4-13-BB8 masing-masing sebesar 30,48 dan 29,63 gram. Sedangkan rata-rata bobot 1000 butir biji terendah pada Zhongzu14 dan Bio194-R-68 (Tabel 3). Cempaka (2007) menyatakan bahwa bobot seribu butir menjadi pertimbangan dalam seleksi padi tipe baru, semakin tinggi bobot 1000 butir gabah maka semakin tinggi produksinya.

Produksi gabah kering giling tertinggi diperoleh pada galur Zhongzu14 yakni 8,03 ton per ha yang berbeda nyata dengan galur maupun varietas lainnya, kecuali dengan galur Huanghuazhan. Sedangkan produksi GKG terendah diperoleh pada galur Bio193-437-TB sebesar 3,19 t/ha yang hanya berbeda tidak nyata dengan galur Bio194-R-68 dan Bio195-R-13 masing-masing sebesar 3,88 dan 3,14 t/ha. Produksi gabah kering giling varietas Zhongzu14 lebih tinggi 60,27% dan 49,14% dibandingkan dengan varietas Conde dan Ciherang (Tabel 3).

Tabel 3. Rata-rata bobot 1000 butir biji dan produksi gabah kering giling (GKG) per hektar di Subak Guama, Kabupaten Tabanan 2013

Perlakuan	Bobot1000 butir biji (gr)	Produksi GKG (ton /Ha)
Zhongzu14	23,3 g	8,0 a
Huanghuazhan	24,9 ef	7,7 a
B11143D-MR-PN-1-14-1-Si-2-MR-1-PN-1	26,7 c	5,5 b
B11007E-MR-3-2-PN-2-1-3-MR-1-4	30,4 ab	5,7 b
Bahriang	29,1 b	5,4 b
Bari	30,8 a	5,1 bc
BP10620F-BB4-13-BB8	29,6 ab	5,1 bc
BP10622F-BB4-15-BB4	25,8 de	4,9 bcd
Bio193-437-TB	26,5 cd	4,9 bc
Bio191-AC-FWS-4-1-3-1	27,7 c	3,1 e
IPPHTI-14	25,5 def	5,3 bc
IPPHTI-16	27,6 c	5,9 b
Bio194-R-68	24,2 fg	3,8 de
Bio195-R-13	25,0 ef	4,1 cde
Conde	26,4 cd	5,0 bcd
Ciherang	25,9 de	5,1 bc
Koefisien Keragaman (%)	2,9	13,5
BNT 5%	1,3	1,2

Keterangan: angka-angka yang diikuti huruf sama pada kolom yang sama menunjukkan perbedaan yang tidak nyata pada uji BNT taraf 5%

Berdasarkan hasil pengujian beberapa galur yang sama pada musim kemarau (MK) tahun 2012 galur Zhongzu14 memberikan hasil GKG tertinggi disusul B11143D-MR-PN-1-14-1-Si-2-MR-1-PN-1; BP10622F-BB4-15-BB4 masing-masing 7,1; 7,1 dan 7,4 ton perhektar atau lebih tinggi berturut-turut sebesar 30,74; 32,22 dan 36,29% yang dibandingkan dengan varietas Conde (5,4 t/ha) (Sunanjaya W. dan S.A.N. Aryawati, 2014).

KESIMPULAN

Dari hasil kajian dan pembahasan yang dilakukan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan diantaranya :

1. Produksi gabah tertinggi diperoleh pada galur Zhongzu14 yakni 8,03 t/ha GKG yang berbeda nyata dengan galur maupun varietas lainnya, kecuali dengan varietas Huanghuazhan atau meningkat lebih tinggi 60,27 dan 49,14% dibandingkan dengan varietas Conde (5,01 t/ha GKG) dan Ciherang (5,18 t/ha GKG).
2. Untuk melihat kestabilan galur-galur harapan ini, maka perlu dilakukan uji daya hasil lanjutan pada musim tanam yang berbeda pada agroekosistem yang sama atau agrosistem-agroekosistem lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Litbang Pertanian. 2011. Varietas Unggul Padi Untuk Rakyat Mendukung Swasembada Beras Berkelanjutan. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Kementerian Pertanian.
- Cempaka IG. 2007. Uji Daya Hasil Lanjutan Galur Harapan Padi Sawah Tipe Baru (*Oryza sativa* L.) di Kabupaten Cilacap, Jawa Tengah. Bogor (ID): Institut Pertanian Bogor
- Guswara, A. dan M. Yamin Samaullah. 2008. Penampilan beberapa varietas unggul baru pada sistem pengelolaan tanaman dan sumberdaya terpadu di lahan sawah irigasi. Dalam Anischan Gani et al. (Eds). Buku 2 : Hlm. 629-637. Proseding Seminar Nasional Padi 2008 : Inovasi Teknologi Padi Mengantisipasi Perubahan Iklim Global Mendukung Ketahanan Pangan. BB Tanaman Padi. Balitbangtan. Deptan.
- Gomez KA, Gomez AA. 1995. Prosedur Statistika untuk Penelitian Pertanian. Sjamsudin E, Baharsjah JS, penerjemah. Jakarta (ID): UI Pr. Terjemahan dari: Statistical Prosedures for Agricultural Research. "698 hlm".
- Hasan Basri Jumin, 2010. Dasar-Dasar Agronomi. Ed. Revisi. Rajawali Pers.xiv, 250 hlm,21 cm.ISBN 979-421-160-5. Cetakan kelima.
- Las I, IN Widiarta, B. Suprihatno.2004. Perkembangan Varietas dalam Perpadian Nasional. "hlm 1-25".
- Puslitbangtan, 2013. Varietas unggul baru tanaman pangan : persepsi yang perlu diluruskan. Pusat Penelitian dan Pengembangan Tanaman Pangan. Berita Puslitbangtan No. 53 April 2013. ISSN 0596-2003-456. Halaman 2.
- Saniyati A. 2012. Uji daya hasil pendahuluan 100 galur zuriat F5 padi tipe baru hasil dari kombinasi 3 persilanganIPB117-F-5-1-1 x IR64, IPB98-F-5-1-1 x IR64, dan Cimelati x IPB97-F-31-1-1 [skripsi].Bogor (ID): Institut Pertanian Bogor.

- Sasmita, P., Mejana, J., dan Baliadi, Y., 2013. Laporan Tahunan 2012. Inovasi Teknologi dan Varietas Unggul Padi Adaptif Perubahan Iklim Global. Balai Besar Penelitian Tanaman Padi. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Kementerian Pertanian.
- Sunanjaya.W dan SAN Aryawati, 2015. Keragaan Pertumbuhan dan Hasil galur Harapan Padi Sawah di Subak Cangi Desa Sembung, Kecamatan Mengwi, Badung Bali” Prosiding Seminar Nasional Inovasi Teknologi Padi Mendukung Pertanian Bioindustri. Balai Besar Penelitian Tanaman Padi, Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, Kementerian Pertanian 2015. ISBN 978-979-540-100-1 (Jilid 2). Halaman 643-650.